



ANALISIS RESIKO KETERLAMBATAN PEMBAYARAN PINJAMAN ANGGOTA TERHADAP STABILITAS KEUANGAN PADA KSP CU BAHTERA SEJAHTERA

Moses Radja Tuka¹, Siktania Maria Dilliana², Maria Grasella Tunya³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: monemigu222@gmail.com

Abstrack

Delayed loan repayment by members is one of the main risks that can affect the financial stability of savings and loan cooperatives. This study aims to analyze the risk of delayed loan repayment by members and its implications for financial stability at KSP CU Bahtera Sejahtera. The study employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The data consisted of primary data obtained from cooperative management and staff, as well as secondary data in the form of financial reports and non-performing loan data for the period 2022–2024. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that delayed loan repayment is influenced by members' repayment capacity, weaknesses in credit monitoring, and unstable economic conditions of members. These conditions have an impact on cash flow, liquidity, and the overall financial health of the cooperative. The study highlights the importance of applying prudential principles in credit provision, strengthening credit monitoring systems, and utilizing non-performing loan data as a basis for risk management to maintain sustainable financial stability.

Keywords: credit risk; delayed repayment; financial stability; non-performing loans; savings and loan cooperative

Abstrak

Keterlambatan pembayaran pinjaman anggota merupakan salah satu risiko utama yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan koperasi simpan pinjam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko keterlambatan pembayaran pinjaman anggota serta implikasinya terhadap stabilitas keuangan pada KSP CU Bahtera Sejahtera. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh dari pengurus dan

staf koperasi serta data sekunder berupa laporan keuangan dan data kredit bermasalah periode 2022–2024. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran pinjaman dipengaruhi oleh faktor kemampuan bayar anggota, lemahnya pengawasan kredit, serta kondisi ekonomi anggota yang tidak stabil. Kondisi ini berdampak pada arus kas, likuiditas, dan kesehatan keuangan koperasi secara keseluruhan. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, penguatan sistem monitoring, serta pemanfaatan data kredit bermasalah sebagai dasar pengelolaan risiko guna menjaga stabilitas keuangan koperasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kredit bermasalah; keterlambatan pembayaran; koperasi simpan pinjam; risiko kredit; stabilitas keuangan

PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penyediaan layanan simpanan dan pinjaman. Keberlangsungan koperasi sangat bergantung pada kelancaran pengembalian pinjaman anggota, karena pembayaran angsuran menjadi sumber utama arus kas koperasi. Ketidaktepatan waktu pembayaran pinjaman berpotensi menimbulkan gangguan likuiditas, menurunkan kemampuan koperasi dalam menjalankan operasional, menyalurkan pinjaman baru, serta membagikan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran pinjaman merupakan permasalahan yang umum dihadapi lembaga keuangan. Safitri (2025) menyatakan bahwa keterlambatan pembayaran pinjaman dan lemahnya evaluasi kelayakan kredit berkontribusi terhadap meningkatnya *non-performing loan* yang mengancam stabilitas keuangan koperasi. Mendrofa (2023) menemukan bahwa kredit macet berdampak pada penurunan kesehatan portofolio pinjaman koperasi simpan pinjam. Sementara itu, Dalmen (2025) pada sektor perbankan menunjukkan bahwa tingginya kredit macet berhubungan langsung dengan melemahnya stabilitas keuangan lembaga. Temuan tersebut menegaskan bahwa permasalahan pembayaran pinjaman memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga.

Kondisi serupa juga terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Bahtera Sejahtera, khususnya Tempat Pelayanan Maumere. Berdasarkan data sekunder laporan keuangan koperasi tahun 2022–2024, masih ditemukan keterlambatan pembayaran pinjaman

yang berdampak pada munculnya kredit macet, tunggakan bunga, serta fluktuasi pendapatan dan SHU. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan kredit macet dari tahun ke tahun, stabilitas keuangan koperasi belum sepenuhnya terjaga secara konsisten.

Tabel 1.1. Data Kredit Macet dan Laporan Laba Rugi Tempat Pelayanan Maumere KSP CU Bahtera Sejahtera Tahun 2022-2024 (Dalam Rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit Beredar	Jumlah Pengembalian Kredit	Jumlah Kredit Macet	Jumlah Pendapatan	Jumlah Tunggakan Bunga	Jumlah SHU
2022	40.425.275.000	31.417.472.400	9.007.802.650	4.104.060.531	358.524.200	572.892.815
2023	39.698.777.622	34.411.284.372	5.287.493.250	3.732.588.936	216.252.100	652.862.936
2024	26.426.657.724	24.219.692.924	2.206.964.800	3.611.668.847	267.659.350	321.789.584

Sumber: Data KSP CU Bahtera Sejahtera Tp Maumere

Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2022 tingkat kredit macet masih relatif tinggi sehingga berdampak pada terganggunya arus kas dan stabilitas keuangan koperasi. Pada tahun 2023 terjadi perbaikan kedisiplinan pembayaran anggota yang ditunjukkan oleh menurunnya kredit macet dan tunggakan bunga. Namun, pada tahun 2024 meskipun kredit macet kembali menurun, jumlah pinjaman yang disalurkan dan pendapatan koperasi ikut mengalami penurunan, sehingga stabilitas keuangan belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran pinjaman tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan koperasi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kredit macet dan risiko pembiayaan, kajian yang secara spesifik menempatkan keterlambatan pembayaran pinjaman sebagai risiko awal sebelum berkembang menjadi kredit macet, khususnya pada koperasi simpan pinjam dengan pendekatan mikro, masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis risiko keterlambatan pembayaran pinjaman anggota dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan koperasi berdasarkan data empiris internal koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko keterlambatan pembayaran pinjaman anggota terhadap stabilitas keuangan pada KSP CU Bahtera Sejahtera Tempat Pelayanan Maumere, serta mengidentifikasi dampak keterlambatan

pembayaran pinjaman baik bagi anggota maupun bagi koperasi sebagai lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan risiko kredit dan upaya menjaga keberlanjutan keuangan koperasi simpan pinjam.

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (principal) dan pengelola (agent), di mana principal memberikan wewenang kepada agent untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan atas nama pemilik (Meeking dalam Kusumastuti, 2012). Inti dari teori ini terletak pada upaya merancang kontrak yang mampu menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak sehingga potensi konflik dapat diminimalkan.

Eisenhardt (1989) dalam Rahmawati (2012) menjelaskan bahwa teori agensi didasarkan pada tiga asumsi utama, yaitu asumsi tentang manusia, keorganisasian, dan informasi. Asumsi manusia memandang individu sebagai pihak yang mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas, dan cenderung menghindari risiko. Asumsi keorganisasian menekankan adanya konflik kepentingan serta asimetri informasi antara principal dan agent, sedangkan asumsi informasi memandang informasi sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif untuk mencegah penyimpangan dalam pengelolaan organisasi.

Dalam konteks koperasi simpan pinjam, teori agensi relevan untuk menjelaskan hubungan antara anggota sebagai pemilik dana dan pengelola koperasi sebagai pihak yang diberi mandat untuk mengelola pinjaman. Keterlambatan pembayaran pinjaman dapat mencerminkan lemahnya pengawasan, ketidakseimbangan kepentingan, serta risiko pengelolaan yang berdampak pada stabilitas keuangan koperasi.

Koperasi dan Koperasi Simpan Pinjam

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha

yang beranggotakan orang perorangan atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta memperkuat perekonomian nasional. Mohammad Hatta menegaskan bahwa koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki kondisi ekonomi berdasarkan semangat tolong-menolong (Fufani, 2013).

Salah satu bentuk koperasi adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP), yaitu koperasi yang menghimpun dana dari anggota dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman. Menurut Suayanto dan Nurhadi (2019), koperasi simpan pinjam bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian pinjaman dengan bunga relatif rendah. Dalam koperasi simpan pinjam, anggota memiliki peran ganda sebagai pemilik dan pengguna jasa, sehingga kelancaran pengembalian pinjaman menjadi faktor utama keberlanjutan koperasi.

Kredit dan Prinsip Pemberian Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yang berarti kepercayaan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan bunga. Kredit pada dasarnya merupakan hubungan kepercayaan antara pemberi dan penerima kredit yang disertai risiko ketidakpastian pengembalian.

Dalam praktik pemberian kredit, lembaga keuangan umumnya menerapkan prinsip 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy* (Suardika, 2017). Prinsip ini digunakan untuk menilai kelayakan debitur dan meminimalkan risiko kredit. Kelemahan dalam penerapan prinsip pemberian kredit dapat meningkatkan kemungkinan keterlambatan pembayaran dan kredit bermasalah.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman sesuai dengan perjanjian (Siamat, 2005). Pandia (2012) menegaskan bahwa risiko kredit berkaitan langsung dengan potensi kerugian lembaga keuangan apabila pinjaman tidak dapat ditagih kembali. Risiko ini muncul akibat adanya ketidakpastian dan tenggang waktu antara pemberian kredit dan pengembalian dana.

Pengelolaan risiko kredit menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan dan stabilitas keuangan lembaga, termasuk koperasi simpan pinjam. Risiko kredit yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan kualitas portofolio pinjaman, meningkatkan pembentukan cadangan kerugian, serta mengurangi pendapatan lembaga.

Keterlambatan Pembayaran Pinjaman

Keterlambatan pembayaran pinjaman merupakan kondisi ketika debitur tidak membayar angsuran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Dalam literatur keuangan, keterlambatan pembayaran dipandang sebagai bentuk ketidakpatuhan terhadap kewajiban kontraktual yang dapat meningkatkan risiko kredit dan menjadi sinyal awal terjadinya gagal bayar (Mishkin, 2019).

Keterlambatan pembayaran dapat disebabkan oleh faktor internal debitur, faktor eksternal, maupun faktor dari lembaga pemberi pinjaman (Damanik, 2023). Faktor internal meliputi penurunan pendapatan, pengelolaan keuangan yang tidak efektif, rendahnya literasi keuangan, dan karakter debitur. Faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro, perubahan suku bunga, bencana, dan kebijakan pemerintah. Sementara itu, faktor lembaga meliputi lemahnya analisis kelayakan kredit, pengawasan yang kurang optimal, serta desain produk kredit yang tidak sesuai dengan kemampuan debitur.

Keterlambatan pembayaran berdampak negatif baik bagi debitur maupun lembaga. Bagi debitur, keterlambatan menyebabkan akumulasi denda, penurunan reputasi kredit, dan tekanan psikologis. Bagi lembaga, keterlambatan pembayaran menurunkan arus kas masuk, meningkatkan biaya penagihan, serta memperbesar kewajiban pembentukan cadangan

kerugian.

Stabilitas Keuangan Lembaga

Stabilitas keuangan menggambarkan kondisi sistem keuangan yang mampu menjalankan fungsi intermediasi, mengelola risiko, dan menyerap guncangan ekonomi (Deutsche Bundesbank, 2003). Crockett (1997) mendefinisikan stabilitas keuangan sebagai ketiadaan kondisi instabilitas yang mengganggu fungsi lembaga keuangan. Schinasi (2006) menekankan bahwa sistem keuangan yang stabil mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengelola risiko, dan bertahan terhadap gejolak ekonomi.

Dalam koperasi simpan pinjam, stabilitas keuangan tercermin dari kelancaran arus kas, kualitas portofolio kredit, kemampuan memenuhi kewajiban, serta keberlanjutan perolehan Sisa Hasil Usaha. Risiko keterlambatan pembayaran pinjaman yang tinggi dapat mengganggu stabilitas tersebut dan mengancam keberlangsungan koperasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis risiko keterlambatan pembayaran pinjaman anggota dan implikasinya terhadap stabilitas keuangan pada KSP CU Bahtera Sejahtera TP Maumere yang berlokasi di Jalan Soegiyopranoto No.03, Maumere, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Pengumpulan data dilakukan selama periode Agustus hingga Desember 2025. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas perkreditan serta wawancara mendalam dengan Kepala TP Maumere, bagian kredit, dan staf lapangan guna memperoleh pemahaman terkait proses pemberian kredit, pengawasan, dan permasalahan keterlambatan pembayaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa laporan keuangan koperasi selama tiga tahun terakhir (2022–2024), termasuk data kredit bermasalah yang digunakan sebagai dasar analisis risiko. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data,

serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen keuangan agar temuan penelitian mencerminkan kondisi faktual koperasi secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS

a. Risiko Keterlambatan Pembayaran Pinjaman Anggota terhadap Stabilitas Keuangan pada KSP CU Bahtera Sejahtera TP Maumere

Risiko keterlambatan pembayaran pinjaman anggota merupakan potensi gangguan terhadap kondisi keuangan koperasi yang muncul akibat ketidakmampuan atau ketidakdisiplinan anggota dalam memenuhi kewajiban angsuran sesuai perjanjian. Risiko ini berdampak langsung pada kelancaran arus kas, pendapatan, serta keberlanjutan operasional KSP CU Bahtera Sejahtera TP Maumere.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran pinjaman anggota dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi internal anggota, faktor eksternal, maupun faktor yang berasal dari lembaga pemberi pinjaman. Dari sisi internal, penurunan pendapatan atau hilangnya pekerjaan menjadi penyebab utama keterlambatan pembayaran. Sebagian besar anggota KSP CU Bahtera Sejahtera berprofesi sebagai petani dan nelayan yang memiliki pendapatan tidak menentu. Ketergantungan pada kondisi cuaca, risiko gagal panen, serangan hama, serta fluktuasi harga hasil pertanian dan perikanan menyebabkan pendapatan anggota sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kewajiban keuangan secara bersamaan. Dalam kondisi tersebut, anggota cenderung memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga pembayaran angsuran pinjaman menjadi tertunda. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan anggota yang menyebutkan bahwa ketidakstabilan pendapatan membuat pembayaran pinjaman sering kali tidak dapat dilakukan

tepat waktu.

Selain itu, keterlambatan pembayaran juga dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan anggota yang belum efektif. Pendapatan yang tidak stabil menyulitkan anggota dalam menyusun perencanaan keuangan dan menentukan prioritas pengeluaran. Kondisi ini diperparah dengan adanya pinjaman berlapis di lembaga lain, yang membuat beban kewajiban semakin besar dan meningkatkan risiko keterlambatan pembayaran angsuran di KSP CU Bahtera Sejahtera. Rendahnya literasi keuangan turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Sebagian anggota belum memahami secara memadai konsekuensi jangka panjang dari keterlambatan pembayaran, termasuk akumulasi denda dan dampaknya terhadap keberlanjutan keuangan pribadi maupun koperasi.

Faktor karakter dan itikad anggota juga menjadi penyebab keterlambatan pembayaran. Ditemukan adanya anggota yang sengaja menunda pembayaran meskipun masih memiliki kemampuan finansial yang cukup. Selain itu, kondisi kesehatan dan keadaan darurat keluarga menjadi faktor internal lain yang memengaruhi kemampuan pembayaran. Pengeluaran mendadak untuk biaya pengobatan atau penanganan keadaan darurat memaksa anggota mengalihkan pendapatan yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran pinjaman.

Dari sisi eksternal, kondisi ekonomi makro dan peristiwa luar biasa turut memperbesar risiko keterlambatan pembayaran. Pandemi Covid-19, misalnya, menyebabkan penurunan pendapatan anggota secara signifikan akibat pembatasan aktivitas masyarakat, terganggunya usaha, dan menurunnya permintaan pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran tidak sepenuhnya disebabkan oleh kelalaian anggota, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan ekonomi yang berada di luar kendali mereka.

Sementara itu, dari sisi lembaga pemberi pinjaman, keterlambatan pembayaran dipengaruhi oleh aspek analisis dan pengelolaan kredit. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya pengajuan pinjaman atas nama anggota, tetapi dana pinjaman digunakan oleh pihak lain, sehingga analisis kelayakan kredit menjadi kurang tepat sasaran. Meskipun KSP CU

Bahtera Sejahtera telah menerapkan prosedur penyaluran kredit yang ketat dan sistem pengingat jatuh tempo melalui WhatsApp, keterlambatan pembayaran tetap terjadi karena faktor perilaku anggota. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan monitoring kredit perlu diimbangi dengan pendekatan pembinaan yang lebih intensif.

b. Dampak Keterlambatan Pembayaran Pinjaman Anggota terhadap Anggota dan Lembaga

Keterlambatan pembayaran pinjaman memberikan dampak yang merugikan, baik bagi anggota sebagai debitur maupun bagi KSP CU Bahtera Sejahtera TP Maumere sebagai lembaga. Bagi anggota, keterlambatan pembayaran menyebabkan akumulasi denda dan biaya keterlambatan yang terus meningkat seiring lamanya tunggakan. Semakin lama pembayaran tertunda, semakin besar beban kewajiban yang harus ditanggung anggota, sehingga memperberat kondisi keuangan mereka. Selain itu, riwayat pembayaran yang buruk menurunkan tingkat kepercayaan lembaga terhadap anggota dan berpotensi membatasi kesempatan memperoleh pinjaman di masa mendatang.

Dampak lainnya bagi anggota adalah tekanan psikologis. Anggota yang mengalami keterlambatan pembayaran sering kali merasa cemas dan terbebani oleh kewajiban angsuran yang menumpuk serta kekhawatiran terhadap risiko kehilangan jaminan. Kondisi ini dapat memengaruhi produktivitas dan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, KSP CU Bahtera Sejahtera berupaya menerapkan pendekatan persuasif dengan mendengarkan keluhan anggota dan mencari solusi pembayaran yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Bagi KSP CU Bahtera Sejahtera TP Maumere, keterlambatan pembayaran pinjaman meningkatkan risiko kredit dan menurunkan kualitas portofolio pinjaman. Arus kas masuk yang tidak lancar menyebabkan keterbatasan kas untuk mendukung operasional dan penyaluran pinjaman baru. Dalam kondisi tertentu, koperasi harus menggunakan simpanan yang tersimpan di bank untuk menjaga likuiditas dan kelangsungan kegiatan lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas internal belum sepenuhnya berjalan secara sehat karena tidak didukung secara

optimal oleh angsuran pinjaman anggota.

Selain itu, keterlambatan pembayaran meningkatkan biaya operasional koperasi, terutama biaya penagihan, seperti biaya transportasi dan konsumsi tim penagihan. Koperasi juga wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai langkah antisipasi terhadap potensi kredit bermasalah. Pembentukan cadangan ini berdampak langsung pada penurunan pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dana yang tertahan pada pinjaman menunggak juga menimbulkan opportunity loss karena tidak dapat segera diputar kembali untuk menghasilkan pendapatan bunga.

PEMBAHASAN

a. Risiko Keterlambatan Pembayaran Pinjaman Anggota terhadap Stabilitas Keuangan pada KSP CU Bahtera Sejahtera TP Maumere

Keterlambatan pembayaran pinjaman anggota merupakan salah satu risiko utama yang memengaruhi stabilitas keuangan KSP CU Bahtera Sejahtera TP Maumere. Sebagai koperasi simpan pinjam, keberlangsungan operasional koperasi sangat bergantung pada kelancaran arus kas masuk yang bersumber dari pembayaran angsuran pinjaman anggota. Ketika terjadi keterlambatan pembayaran, arus kas koperasi tidak berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga berdampak pada likuiditas dan kemampuan koperasi dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko keterlambatan pembayaran pinjaman pada KSP CU Bahtera Sejahtera dipengaruhi oleh faktor internal anggota, faktor eksternal, serta faktor dari lembaga pemberi pinjaman. Dari sisi internal, pendapatan anggota yang tidak menentu menjadi penyebab dominan keterlambatan pembayaran. Mayoritas anggota bekerja sebagai petani dan nelayan yang sangat bergantung pada kondisi alam dan fluktuasi harga pasar. Ketidakpastian hasil panen, cuaca ekstrem, serta serangan hama menyebabkan pendapatan anggota sering kali menurun, sehingga kemampuan membayar angsuran pinjaman ikut melemah. Selain itu, pengelolaan keuangan yang kurang efektif, rendahnya literasi keuangan, karakter dan itikad anggota, serta tingginya pengeluaran untuk kebutuhan mendesak seperti

kesehatan dan kegiatan sosial turut memperbesar risiko keterlambatan pembayaran.

Dari sisi eksternal, kondisi ekonomi makro dan peristiwa luar biasa seperti pandemi Covid-19 memberikan tekanan tambahan terhadap kemampuan bayar anggota. Pembatasan aktivitas ekonomi dan penurunan permintaan pasar menyebabkan pendapatan anggota menurun secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran pinjaman tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga oleh dinamika ekonomi dan sosial yang berada di luar kendali anggota.

Sementara itu, dari sisi lembaga, risiko keterlambatan pembayaran juga dipengaruhi oleh kualitas analisis kelayakan kredit dan efektivitas pengawasan. Ditemukan adanya pengajuan pinjaman atas nama anggota, namun dana digunakan oleh pihak lain, sehingga analisis kemampuan bayar menjadi kurang akurat. Meskipun KSP CU Bahtera Sejahtera telah menerapkan prosedur penyaluran kredit yang relatif ketat dan sistem pengingat jatuh tempo melalui media digital, keterlambatan pembayaran tetap terjadi karena faktor perilaku anggota. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit tidak cukup hanya mengandalkan mekanisme administratif, tetapi juga memerlukan pendekatan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Keterlambatan pembayaran pinjaman berdampak langsung pada stabilitas keuangan koperasi. Arus kas masuk yang tidak lancar menyebabkan koperasi harus menggunakan simpanan yang tersimpan di bank untuk menjaga kelangsungan operasional dan penyaluran kredit. Penggunaan dana cadangan ini mengindikasikan bahwa arus kas internal belum sepenuhnya sehat karena tidak didukung secara optimal oleh pembayaran angsuran anggota. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat likuiditas dan menghambat pertumbuhan koperasi.

b. Dampak Keterlambatan Pembayaran Pinjaman Anggota terhadap Anggota dan Lembaga pada KSP CU Bahtera Sejahtera TP Maumere

Keterlambatan pembayaran pinjaman anggota menimbulkan dampak yang signifikan, baik bagi anggota sebagai debitur maupun bagi KSP CU Bahtera Sejahtera TP Maumere sebagai lembaga. Bagi anggota, keterlambatan pembayaran menyebabkan akumulasi denda dan biaya keterlambatan yang semakin memperberat beban kewajiban keuangan. Semakin lama angsuran tertunda, semakin besar jumlah yang harus dibayarkan, sehingga memperparah kondisi keuangan anggota dan menyulitkan proses pelunasan pinjaman.

Selain dampak finansial, keterlambatan pembayaran juga berdampak pada aspek psikologis anggota. Anggota yang mengalami tunggakan pembayaran sering kali merasa cemas, tertekan, dan khawatir terhadap risiko kehilangan jaminan atau tindakan hukum dari lembaga. Tekanan psikologis ini dapat memengaruhi produktivitas dan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan persuasif yang dilakukan oleh KSP CU Bahtera Sejahtera, seperti mendengarkan keluhan anggota dan mencari solusi pembayaran yang realistis, menjadi langkah penting untuk meminimalkan dampak negatif tersebut.

Bagi KSP CU Bahtera Sejahtera TP Maumere, keterlambatan pembayaran pinjaman meningkatkan risiko kredit dan menurunkan kualitas portofolio pinjaman. Arus kas masuk yang terganggu menyebabkan keterbatasan kas untuk mendukung operasional, pemenuhan kewajiban jangka pendek, dan penyaluran pinjaman baru kepada anggota. Dalam kondisi tertentu, koperasi harus menggunakan simpanan yang tersimpan di bank untuk menjaga likuiditas, yang menunjukkan bahwa kinerja arus kas internal belum sepenuhnya optimal.

Keterlambatan pembayaran juga meningkatkan biaya operasional koperasi, terutama biaya penagihan seperti transportasi dan konsumsi tim penagih. Selain itu, koperasi wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai langkah antisipasi terhadap potensi kredit bermasalah. Pembentukan cadangan ini berdampak pada penurunan pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dana yang tertahan pada pinjaman menunggak juga menimbulkan opportunity loss karena tidak dapat segera diputar kembali untuk menghasilkan pendapatan

bunga.

c. Implikasi Teoretis dan Praktis

Jika ditinjau dari perspektif teori agensi, temuan penelitian ini menunjukkan adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara koperasi sebagai prinsipal dan anggota peminjam sebagai agen. Setelah dana pinjaman dicairkan, koperasi memiliki keterbatasan dalam mengawasi penggunaan dana oleh anggota. Dalam beberapa kasus, anggota tidak bertindak sesuai dengan kepentingan koperasi dengan menunda atau tidak disiplin membayar angsuran, yang mencerminkan perilaku moral hazard. Perilaku ini menimbulkan tekanan likuiditas, meningkatkan biaya penagihan, serta menurunkan kinerja keuangan koperasi. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko keterlambatan pembayaran pinjaman secara komprehensif. KSP CU Bahtera Sejahtera perlu terus memperkuat analisis kelayakan kredit, meningkatkan literasi keuangan anggota, serta mengembangkan mekanisme pengawasan dan pendampingan yang lebih intensif. Upaya tersebut menjadi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait risiko keterlambatan pembayaran pinjaman anggota terhadap stabilitas keuangan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko keterlambatan pembayaran pinjaman anggota merupakan permasalahan yang sangat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan pada KSP CU Bahtera Sejahtera. Keterlambatan pembayaran angsuran menyebabkan arus kas koperasi tidak berjalan sesuai perencanaan, sehingga mengganggu kelancaran operasional, pencairan pinjaman baru, serta kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Keterlambatan pembayaran pinjaman anggota memberikan dampak yaitu meningkatnya kredit bermasalah dan kredit macet, sehingga terjadinya penurunan tingkat likuiditas dan pendapatan koperasi. Hal ini menyebabkan terbatasnya pembentukan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dapat dibagikan kepada anggota, sehingga tujuan koperasi untuk meningkatkan

kesejahteraan anggota belum tercapai secara optimal.

3. Faktor penyebab keterlambatan pembayaran pinjaman berasal dari kurang optimalnya analisis kelayakan kredit dan pendapatan anggota yang tidak menentu, meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan sosial seperti hajatan, serta rendahnya kesadaran dan disiplin sebagian anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi koperasi pada masa yang akan datang.

1. Meningkatkan efektivitas strategi penagihan dengan mengedepankan pendekatan yang persuasif, komunikatif, dan humanis dalam menghadapi anggota yang mengalami keterlambatan pembayaran, sehingga hubungan baik dengan anggota tetap terjaga sekaligus menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban pinjaman. Selain itu, koperasi perlu secara rutin memberikan edukasi dan literasi keuangan kepada anggota, khususnya mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan pembayaran pinjaman, serta dampak keterlambatan pembayaran terhadap kondisi keuangan pribadi dan koperasi, agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan komitmen anggota dalam membayar angsuran tepat waktu.
2. Memperkuat pengelolaan risiko kredit dengan meningkatkan pengawasan terhadap kredit bermasalah dan kredit macet melalui pemantauan pembayaran yang lebih intensif serta penerapan strategi penagihan yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, koperasi perlu menerapkan langkah-langkah pengendalian likuiditas dan optimalisasi pendapatan agar arus kas tetap stabil, sehingga pembentukan Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat ditingkatkan dan tujuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dapat tercapai secara optimal.
3. Meningkatkan kualitas analisis kelayakan kredit KSP CU Bahtera Sejahtera disarankan untuk lebih memperketat proses analisis kredit sebelum pinjaman disalurkan, terutama dalam menilai kemampuan bayar anggota. Penerapan prinsip kehati-hatian seperti analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) perlu dilakukan secara konsisten agar pinjaman yang diberikan benar-benar sesuai dengan kapasitas keuangan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, D. A. W., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis Kredit Macet dalam Menentukan Kebijakan Restrukturisasi Pada Bank BRI Jombang. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 153-162.

- Anwar, C. J., & Sunaenah, S. (2016). Pengaruh Roa Dan Car Terhadap Kredit Macet (Npl) Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
- Arisandi, A., Mitan, W., & Diliansa, S. M. (2023). Implementasi Restrukturisasi Dalam Upaya Penanganan Kredit Macet Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 251-261.
- Aulia, R., Rizki, V. D., Falahi, A., Yuliana, Y., & Lubis, T. (2024). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan di Percetakan CV Citra Kota Medan: Hasil Kegiatan Kuliah Kerja Manajemen Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Medan. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(1), 69-77.
- Dalmen, V. (2025). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kestabilan Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 6(1).
- Damanik, D. A., & Perkasa, R. D. (2023). Menganalisis Permasalahan Keterlambatan Pembayaran Pinjaman Anggota di Koperasi Bona Mandiri Jaya Abadi. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(2), 244-253.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Faisol, F., Nurhadi, A., & Cahyono, T. (2025). Analisis risiko gagal bayar piutang pada koperasi simpan pinjam dan dampaknya terhadap arus kas dan likuiditas. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 12(3), 112–128.
- Fauziyah, F. Pengaruh Pemberian Kredit Dan Tingkat Resiko Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Swasta Konvensional) Tahun 2017-2019.
- Gunardi, G., Karyadi, K., Pujiyanti, A., Zahra, S., Ksatria, P., Munggaran, M. Z., ... & Hanifah, S. (2022). Analisis kredit bermasalah ditinjau dari non performing loan (NPL) pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5228-5232.
- Kusnanto, K. (2023). *Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas X MA Wahid Hasyim Petarukan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Mahendra, I. (2015). Analisa penerimaan pengguna sistem informasi koperasi pada koperasi karyawan budi setia Jakarta dengan technology acceptance model. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 11(1), 70-80.
- Mendrofa, J. (2023). Analisis Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Cu Dosnitahi Pinangsori Wilayah Nias Kantor Unit Pelayanan Anggota. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(2), 238-244.

- Mulyono, H., Idayati, I., & Sari, W. M. (2023). Analisis Penerapan Risiko Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1. Mardiharjo. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 703-712.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.
- Pratiya, M. A. M., Susetyo, B., & Mubarak, A. (2018). Pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas terhadap fraudulent financial statement. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1).
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116).
- Rohana, S. (2020). *Analisis Kredit Bermasalah Pada KPRI Prima Husada Bangkinang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Safitri, N., Rahmawati, F., Kholiq, R. S. P., & Violita, C. E. (2025). Pengelolaan Modal dan Risiko Kredit pada Koperasi Dewi Sri Candipari. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1), 18-24.
- Saputra, E., & Jalinus, N. (2020). Analisis perspektif pelaksanaan magang dan peluang kerja dalam menilai kesiapan kerja siswa. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(3), 107–114.
- Sari, N. P. (2014). Evaluasi Penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Pajak Parkir DI Rsud Kelas B Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro. *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Suardika, I. K. (2017). Analisis Faktor–Faktor Yang Menyebabkan Kredit Bermasalah Pada Koperasi Dana Mukti Singaraja. *Artha Satya Dharma*, 10(1), 177-194.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Wijaya, K. N. (2023). Strategi Pemasaran Kredit Modal Kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Nusukan.
- Woi, P., Sanga, K. P., & Aurelia, P. N. (2024). *Optimizing Financial Governance in Improving the Performance of the Plelu Meluk Wolokoli Kopdit Savings and Loan Cooperative*. *Neo Journal of economy and social humanities*, 3(3), 245-261.